

GUNTINGAN BERITA

| | | | |
|------------------|--|---------------|---------------------|
| ODE DOK MIGAS | HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA BISNIS INDONESIA | HALAMAN 24 | TANGGAL 7-8-2002 |
|------------------|--|---------------|---------------------|

Bumi Siak Pusako terlahir untuk minyak

PT Bumi Siak Pusako merupakan badan usaha milik daerah yang dibentuk Pemkab Siak yang ditugasi mengelola ladang minyak Coastal Plains Pekanbaru bersama Pertamina, setelah berakhirnya masa kontrak blok minyak tersebut dari PT Caltex Pacific Indonesia.

Memang ada perusahaan milik daerah Riau lainnya yang dibentuk Pemprov Riau untuk mengembangkan ladang migas di provinsi yang tercatat sebagai penghasil migas terbesar di Indonesia tersebut. Perusahaan itu adalah PT Riau Petroleum.

Namun, PT Riau Petroleum yang pembentukannya disahkan melalui Sidang Paripurna DPRD Riau tidak diproyeksikan pada pengelolaan ladang minyak CPP melainkan akan menjadi mitra lokal bagi pengembangan sektor migas di Riau oleh para investor.

"Bagi investor asing yang berniat mengembangkan potensi migas yang ada di provinsi ini, maka akan bekerja sama dengan Riau Petroleum terutama dalam bagi hasil pertambangan dan pengelolannya," ujar Djuharman Arifin, wakil ketua DPRD Riau.

Potensi migas yang dimiliki Riau, lanjutnya, tidak hanya terbatas pada Blok CPP saja tapi juga beberapa tempat lainnya yang memiliki kekayaan migas yang besar, seperti gas alam di Kabupaten Pelalawan yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Dengan begitu, maka tampillah PT Bumi Siak Pusako sebagai perusahaan yang akan mengelola Blok CPP bersama Pertamina melalui suatu konsorsium.

Ikhwal pemilihan nama Bumi Siak Pusako sendiri, sebenarnya terkait dengan Kesultanan Siak. Pada era 1930-an, Sultan Siak sudah merintis kerja sama dengan Kolonial Belanda untuk mengembangkan minyak bumi di daerah tersebut.

Rencana tersebut sempat tertunda, sehingga pada 1942 dimulailah

kembali pembicaraan mengenai kontrak kerja sama kedua belah pihak.

Sayangnya pada saat bersamaan meletus perang Dunia II, sehingga lagi-lagi tidak dicapai suatu kesepakatan. Namun, seiring dengan diproklamákannya Negara Kesatuan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945, Sultan Siak akhirnya menyerahkan pengelolaan potensi minyak di daerahnya kepada pemerintah Indonesia.

Siapkan modal awal

Untuk mengelola suatu ladang migas yang sebelumnya sudah digarap perusahaan sebesar Caltex, merupakan suatu tantangan tersendiri baik bagi Bumi Siak Pusako.

Namun, hal itu tidaklah begitu sulit karena mitra yang digandeng adalah Pertamina yang sudah malang melintang di dunia perminyakan nasional.

Sementara, dalam masa transisi pengalihan kontrak dari Caltex kepada konsorsium Pertamina dan Bumi Siak Pusako, perusahaan AS telah melatih putra daerah atau yang lebih dikenal dengan putra tempatan sebagai persiapan untuk mengelola Blok CPP pasca berakhirnya kontrak Caltex Pacific Indonesia.

Hal itu sesuai dengan komitmen setelah pemerintah Indonesia menyetujui perpanjangan kontrak CPP selama setahun hingga 8 Agustus 2002.

Masalahnya sekarang, produksi minyak mentah dari blok tersebut cenderung menurun. Bila pada tahun-tahun sebelumnya produksi minyak mentah dari Blok CPP mampu menghasilkan 70.000 barel per hari, maka saat ini volume turun hingga kisaran 42.000 bph hingga 43.000 bph.

Profil PT Bumi Siak Pusako

Dibentuk: Oktober 2001
Pemilik: Pemkab Siak, Bengkalis, Kampar, Pelalawan & Kampar
Modal disetor: Rp210 miliar (Pemkab Siak)
Tenaga kerja: 285 orang
Komisaris: Bupati Siak
Direktur Utama: Azaly Djohan
Wakil Dirut: Suratno
Direktur Muda bidang Administrasi: Ramlan Cornel
Direktur Muda bidang Teknis: Kadir Abbas
Direktur Muda bidang Operasional: Nawazir Kadir
Direktur Muda bidang Keuangan: Said Chaidir

Sumber: Direksi Bumi Siak Pusako

Penurunan produksi ini mungkin bisa dimaklumi mengingat sumur yang ada saat ini berada tahap matang (*mature*) dan banyak pula yang sudah memasuki tahap *decline*.

Sehingga satu cara yang tepat untuk menaikkan produksi yaitu melakukan pengeboran baru dan memaksimalkan sumur yang ada.

Dalam konteks memaksimalkan sumur tua, Bumi Siak Pusako menyiapkan modal awal sebesar Rp116 miliar untuk melanjutkan pengelolaan 465 sumur minyak dalam wilayah Blok CPP termasuk investasi pengeboran sumur baru di areal tersebut.

Pejabat Humas PT Bumi Siak Pusako Kamaruzzaman menegaskan sesuai komitmen awal, modal sebesar itu akan ditalangi oleh empat kabupaten yang termasuk dalam wilayah operasi Blok CPP yaitu Kabupaten Siak, Bengkalis, Kampar dan Pelalawan termasuk Pemprov Riau.

"Ketersediaan dana itu juga tergantung kepada kesiapan masing-masing kabupaten untuk memenuhi kewajibannya sesuai besaran saham yang akan dibagikan dalam kepemilikan di PT BSP," ujarnya belum lama ini.

Dia menjelaskan bila tiga kabupaten dan pemprov belum siap untuk menyetorkan dana, Kabupaten Siak telah menyatakan kesiapan-

GUNTINGAN BERITA

| KODE DOK | HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA | HALAMAN | TANGGAL |
|----------|--------------------------------------|---------|---------|
| | | | |

nya untuk menyetorkan seluruh modal sebesar Rp116 miliar itu bagi kelancaran operasional perusahaan dalam pengelolaan ladang minyak tersebut.

Siak terbesar

Bahkan, kata Direktur Utama Bumi Siak Pusako Azaly Djohan, Pemkab Siak telah menempatkan dana awal sebesar Rp210 miliar di perusahaan itu, dan menginginkan saham terbesar.

Selain untuk perawatan 465 sumur minyak yang ada di atas lahan seluas 9.996 ha, dia mengungkapkan modal awal itu juga akan dimanfaatkan untuk melakukan pengeboran lima sumur baru yang akan dimulai pada 17 Agustus dan persiapan teknis lainnya.

Dia mengakui proses ambil alih yang akan dilaksanakan oleh PT Bumi Siak Pusako bersama Pertamina akan mendapat perhatian serius dari publik terutama tentang kesanggupan perusahaan tersebut untuk mempertahankan produksi minyak CPP.

"Untuk itu salah satu upaya untuk mempertahankan tingkat produksi itu adalah dengan melakukan pengeboran lima sumur baru sepanjang tahun ini yang diperkirakan menghabiskan dana sebesar Rp33 miliar," katanya.

Ramlan Comel, direktur muda bidang Administrasi PT Bumi Siak Pusako, mengatakan berdasarkan perhitungan sementara, nilai investasi awal sebesar Rp33 miliar itu akan ditanggulangi bersama Pertamina Hulu dengan komposisi masing-masing 50% termasuk juga perhitungan keuntungan dan kerugian nantinya.

"Sampai saat ini BSP sudah 90% siap untuk mengelola Blok CPP baik dari kesiapan sumber daya manusia, teknologi, dan dana inves-

tasi. Termasuk semua *agreement* dengan Pertamina juga sudah diselesaikan."

Tenaga kerja

Selain kesiapan modal, lanjut dia, PT Bumi Siak Pusako juga telah menyiapkan tenaga kerja yang akan mengelola langsung operasional CPP setelah masa perpanjangan kontrak Caltex berakhir pada 8 Agustus mendatang.

Kendati belum ada pembicaraan resmi dengan Caltex, ujar Ramlan, Bumi Siak Pusako tetap membuka kesempatan bagi karyawan Caltex di CPP untuk bergabung bersama perusahaan daerah tersebut dengan tingkat penghasilan yang sama.

Sementara, katanya menambahkan, rekrutmen karyawan tetap akan dilaksanakan dalam waktu dekat ini.

Dia mengungkapkan, tenaga siap pakai BSP yang kini tengah menjalani masa magang di dalam organisasi CPP berjumlah 54 orang yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu dan dua orang yang akan mengisi posisi manajemen CPP.

Azaly Djohan menambahkan secara keseluruhan jumlah tenaga kerja di Bumi Siak Pusako tersebut berjumlah 285 orang. Jumlah tersebut, lanjutnya, sudah termasuk dengan tenaga kerja dari Caltex Pasific Indonesia.

Pegawai Caltex yang diperbantukan, katanya, kebanyakan bekerja di lini pengelolaan minyak. Menurut dia, jumlah tenaga kerja Caltex Pacific Indonesia yang masuk ke Bumi Siak Pusako secara keseluruhan adalah 29 orang.

Meski secara finansial dan tenaga kerja, manajemen Bumi Siak Pusako yakin mampu mengelola ladang CPP, namun perlu pembuktian lebih lanjut. Salah satu kriteria yang bisa dijadikan tolok ukur adalah produksi minyak.

Akankan produksi minyak mentah dari ladang tersebut mampu ditingkatkan, atau bahkan kebalikannya, kita tunggu saja. (04/zuf)